

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin canggih. Tetapi kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang baik, misalnya adalah fasilitas yang belum merata tersebar, kemudian kualitas sumber daya guru yang masih belum cukup baik untuk menerapkan kurikulum 2013 saat proses pembelajaran. Karena belum semua guru mendapatkan pelatihan untuk penerapan kurikulum 2013 oleh karena itu, sebaiknya kita harus meningkatkan sumber daya guru di Indonesia agar tidak kalah bersaing dengan sumber daya guru di negara lain.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, khususnya di Indonesia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah dari lingkungan sekolah, contohnya yaitu di lingkungan sekolah adalah bagaimana

penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah dalam kurikulum 2013, dan faktor eksternal adalah dari lingkungan masyarakat, contohnya adalah dari lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan pertama setiap anak sebelum memasuki pendidikan formal yaitu sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan cara menempuh pendidikan dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi.

Belajar sepanjang hayat yaitu dari kita lahir hingga ke liang lahat kita mengalami yang namanya proses belajar. Belajar tidak hanya ditempuh melalui pendidikan formal seperti belajar di sekolah. Tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar juga tidak selalu menggunakan buku. Di era globalisasi sekarang ini, banyak cara agar memudahkan kita dalam belajar, antara lain belajar diluar kelas, belajar saat rekreasi ke tempat bersejarah atau museum, dan belajar menggunakan internet untuk mengakses video pembelajaran. Belajar dengan menggunakan internet dapat membuat kita lebih terbuka dengan pengetahuan baru dan dapat menambah wawasan kita.

Proses belajar yang dialami anak usia 7 tahun hingga 13 tahun di pendidikan formal ditempuh di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar dimulai dari kelas awal, yaitu kelas I sampai kelas III. Kelas tinggi dimulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Proses pembelajaran terjadi jika guru dan peserta didik di dalam kelas saling berkomunikasi, sehingga terjadilah

pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran yang kondusif terjadi ketika peserta didik nyaman belajar dikelas, peserta didik dapat dikondisikan, tidak ribut, perbandingan antara guru dan peserta didik tidak timpang sebelah, contoh jika guru dikelas hanya satu, peserta didik maksimal dalam kelas berjumlah 25 orang.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru harus melakukan segala cara yaitu dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran, dimana guru dapat mengelola kelas agar keberhasilan dalam proses pembelajaran tercipta, dan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna ketika guru menerapkan model pembelajaran tersebut. Seorang guru juga harus bisa memecahkan masalah selama proses pembelajaran di kelas, salah satu masalah yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas adalah suasana kelas yang tidak kondusif, ribut, dan peserta didik yang tidak dapat dikondisikan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru membosankan. Maka dari itu solusi yang tepat adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik kelas 5, model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan karena berhubungan langsung dengan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran dapat

dikatakan baik adalah ketika guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran, dan peserta didik dapat memahaminya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari seluruh peserta didik di semua jenjang pendidikan, yaitu dari jenjang SD hingga jenjang SMA. IPS di Sekolah Dasar mempelajari materi norma sosial dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPS pasti terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik diantaranya, ketika berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Secara mendasar pembelajaran IPS di SD berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan kejiwaannya, mengatur kesejahteraannya, dan yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, masyarakat dan negara. Menjadi warga negara yang baik adalah dengan menjadi peserta didik yang mempunyai karakter, dapat bertoleransi dan menghargai sesama, dan peduli pada kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Itulah yang membuat materi

dalam pelajaran IPS ini sangat penting karena ada di dalam tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru masih ada yang belum menanamkan pemahaman untuk materi IPS, guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang menyebabkan peserta didik hanya menerima materi, tetapi belum sampai tahap memahaminya. Karena kurangnya pemahaman tentang materi IPS, masih banyak peserta didik saat pembelajaran IPS bosan dan jenuh di kelas, terutama ketika membaca sejarah tentang Indonesia yang terbilang cukup banyak. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran IPS berlangsung, peserta didik masih belum aktif karena hanya guru yang mengajar satu arah, dan belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif saat proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dan itulah yang menyebabkan peserta didik belum maksimal ketika belajar. Ditambah lagi kondisi kelas hanya disekat dengan papan yang menyebabkan suara guru kelas lain terdengar dan peserta didik tidak bisa fokus belajar. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Hasil belajar di sekolah bisa dilihat dari bagaimana peserta didik memahami materi pembelajaran. Hasil belajar yang diukur dalam rentang nilai 75 yaitu menandakan seberapa jauh materi yang sudah dipahami oleh peserta didik yang dinamakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam penelitian ini,

peneliti akan melihat hasil belajar dalam bentuk penguasaan pengetahuan (kognitif). Hasil belajar bisa diketahui setelah materi yang diberikan telah selesai. Untuk mengetahui hasil belajar, guru menggunakan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan essay untuk kelas tinggi. Karena untuk peserta didik kelas tinggi sudah mampu untuk menganalisis (C4), menilai (C5) dan menciptakan (C6). Dan untuk penelitian ini hasil belajar yang diukur hanya fokus kemampuan kognitif dimulai dari C1 hingga C4. Jika peserta didik sudah menguasai materi yang diberikan oleh guru, dia akan bisa mengerjakan tes hasil belajar tersebut. Dan jika hasilnya sudah mencapai KKM, berarti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas bisa dinyatakan berhasil.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD wilayah kelurahan Pondok Kelapa, didapat nilai rata-rata hasil UTS untuk mata pelajaran IPS masih 50% dibawah rata-rata standar kelulusan disekolah masing-masing. Hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang memahami dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang bosan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran IPS karena guru hanya mengajar secara satu arah.

Salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPS yaitu penggunaan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Model pembelajaran adalah salah satu aspek

penting dan berkaitan langsung dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Apabila model pembelajaran yang digunakan kurang efektif, maka akan berdampak tidak baik untuk hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perlu pertimbangan saat memilih model pembelajaran yang akan membuat peserta didik nyaman selama proses pembelajaran dikelas. Apabila peserta didik nyaman saat proses pembelajaran, peserta didik pasti lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, model pembelajaran yang dipilih untuk mempengaruhi hasil belajar IPS adalah model pembelajaran *Reciprocal teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik adalah strategi dalam belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada model ini peserta didik menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif. Dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian peserta didik menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari ke peserta didik lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberikan penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan mandiri oleh peserta didik.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah di wilayah Pondok Kelapa masih kurang menggunakan model pembelajaran saat materi pembelajaran IPS dengan tema Ekosistem dan peneliti mengangkat masalah ini kedalam penulisan ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Se-Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam muatan pembelajaran IPS
2. Peserta didik kurang fokus saat proses pembelajaran dan timbulnya perilaku peserta didik yang mudah bosan dan jenuh saat pembelajaran muatan IPS
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat pada muatan pembelajaran IPS
4. Kurangnya pelatihan kepada guru dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran
5. Pembelajaran yang masih bersifat satu arah (*teacher center*)

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yaitu adakah pengaruh penggunaan model *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Se-Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu : “Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan model *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar IPS kelas V Se-Kelurahan Pondok Kelapa?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kalangan guru sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh penggunaan model *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar IPS di kelas V.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Peserta Didik**

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai IPS dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan mendapat pengalaman yang bermakna.

### **b. Bagi Guru**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran untuk diterapkan di kelas serta dapat menjadi media yang dapat dikembangkan oleh guru.

### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya terhadap penggunaan model *Reciprocal Teaching* di dalam kelas.